

**PROSES MORFOFONEMIK**  
**KATA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SIAU**  
**(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**  
**Mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**MARYANTI LADI**

**15091102177**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**MANADO**  
**2020**

**PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SIAU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Maryanti Ladi<sup>1</sup>**

**Drs. Fentje Kodong, M.A<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung, SS, M.Hum<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*The title of this research is “Morphophonemic Process of Verbs in English and Siau Language: A Contrastive Analysis”. The objectives of this research are to identify, analyze and describe the kinds of morphophonemic processes and finding out the similarities and the differences of morphophonemic processes in English and Siau language by using of Jensen’s (1990) and Lado’s (1957) theories. The English data were collected from several English textbooks, such as Morphology: Word Structure in Generative Grammar (1990) by Jensen, Morphology : The Descriptive Analysis of Word by Nida (1949) and the data of Siau language were collected from books such as Morfologi Bahasa Sangir by George Bawole (1981), Habare Mapia Ko Pia Gambare by Pat Alexander (2008) and six native speakers at the age 40-71 years old in Siau. The results of this research shows that morphophonemic process are divided into ten kinds such as assimilation, dissimilation, insertion, deletion, haplology, metathesis, vocal harmony, vocal reduction, tone rules and morpheme sequence rules. Morphophonemic of verbs in English are divided into eight kinds such as assimilation, disimilations, insertion, deletion, haplology, metatesis, vocal reduction and morpheme sequence rules whereas the types of morphophonemic processes of verbs in Siau language divided into seven kinds such as assimilation, disimilations, insertion, deletion, haplology and vocal reduction and vocal harmony. The pronunciation of the morphophonemic process in both languages consists of prefixes and suffixes. The similarities that found in both languages are assimilation, disimilations, insertion, deletion and haplology, while tone rules are not found in both languages. The difference that exists in that both language are in English metathesis and morpheme sequence rules is found in English while in Siau language is not found. The reduction in English vocals occurs only as a result of the basic morpheme meeting with the affixation, whereas in Siau language occurs because of a basic morpheme meeting with prefixes and confixes.*

---

**Keywords: Morphophonemic Process, English and Sangir Language, Contrastive Analysis.**

1. Mahasiswa bersangkutan
2. Dosen pembimbing materi
3. Dosen pembimbing teknis

## **1. Latar Belakang**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dan budaya adalah salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, dan budaya suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh pengguna bahasanya. Budaya adalah seperangkat asumsi dan nilai-nilai dasar, orientasi pada kehidupan, kepercayaan, kebijakan, prosedur dan konvensi perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang (Spencer Oatey, 2008:3). Bahasa adalah sistem yang terbentuk dari suatu suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, kualitas dan penyebaran budaya (Aitchison, 2008 : 21).

Menurut Gleason (1955: 2), linguistik adalah studi bahasa dan mencoba memahami bahasa dari sudut pandang ilmiah. Bauer (2007: 12-13) menyatakan bahwa linguistik sebagai telaah dari semua fenomena terkait bahasa: struktur, penggunaan dan implikasinya. Elemen bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik adalah fonologi (studi tentang struktur dan sistem bunyi), morfologi (terkait dengan struktur internal kata-kata), sintaksis (studi tentang formasi kata), semantik (studi makna), dan leksikologi (studi kata-kata).

Morfologi adalah studi tentang morfem dan pengaturannya dalam membentuk setiap kata (Nida, 1949 : 1). Menurut Jensen (1990: 157), morf fonemik adalah proses yang terjadi pada morfem, karena pertemuan morfem dengan morfem lain atau perubahan fonem sebagai hasil bergabung dengan beberapa morfem.

Penelitian ini berfokus pada proses morf fonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau. Alasan penulis memilih untuk menjelaskan hal tersebut karena kedua bahasa ini memiliki keunikan dalam pembentukan kata sehingga penulis tertarik dan ingin memahami serta meningkatkan kemampuan penulis tentang proses morfologi khususnya proses morf fonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau. Bahasa Siau merupakan bahasa ibu dari penulis dan merupakan salah satu bahasa daerah yang layak dilestarikan.

Bahasa Siau merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat yang ada di enam kecamatan di pulau Siau yaitu, kecamatan Siau timur, Siau tenggara, Siau tengah, Siau barat, Siau barat laut, dan Siau barat daya. Penulis berfokus pada Kecamatan Siau timur, Desa Akesimbeka karena semua penduduk di desa Akesimbeka menggunakan bahasa Siau dalam percakapan sehari-hari ada beberapa masyarakat juga menggunakan bahasa Melayu Manado dan Indonesia. Bahasa Melayu Manado digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari suku lain dan bahasa Indonesia biasanya digunakan dalam situasi formal. Bahasa Inggris dan Siau berasal dari kelompok bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris berasal dari keluarga bahasa Indo-Eropa (Campbell, 1998 : 17) sedangkan bahasa Siau berasal dari keluarga bahasa Austronesia. (Simons, Gary F, and Charles D. Fennig, 2017).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang. Pertanyaan yang dijawab pada penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis-jenis proses morf fonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau?

2. Apa persamaan dan perbedaan dari proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan jenis-jenis proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan Siau.
2. Menemukan persamaan dan perbedaan proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang linguistik, terutama morfologi dan lebih spesifik tentang proses-proses morfofonemik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengguna bahasa, untuk melestarikan atau menghindari bahasa Siau dari kepunahan tetapi juga dapat menjadi pedoman untuk menggunakan bahasa Siau yang benar di masa sekarang dan di masa depan, serta sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang proses morfofonemik untuk peneliti bahasa-bahasa daerah lainnya.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. “Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo” ditulis oleh Dimiyati (2014). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Crystal (2008) dan teori Nida (1949). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses morfofonemik bahasa Inggris dan Gorontalo memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kesamaannya ialah bahwa kedua bahasa memiliki jenis proses morfofonemik. Bahasa Inggris memiliki tujuh macam proses morfofonemik, yaitu asimilasi, disimilasi, reduksi cluster, hilangnya fonem konsonan, hilangnya fonem vokal, palatisasi, dan nasalisasi sedangkan dalam bahasa Gorontalo ditemukan enam jenis. Perbedaannya tidak ditemukan palatisasi dalam Bahasa Gorontalo. Kesamaan dan perbedaan lainnya ialah dalam disimilasi. Bahasa Inggris memiliki enam jenis disimilasi, yaitu fonem progresif, regresif, bersebelahan, fonem tidak berdampingan, artikulasi, dan cara artikulasi sedangkan bahasa Gorontalo hanya memiliki lima jenis disimilasi dan tidak memiliki fonem yang berdekatan.
2. “Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bali” ditulis oleh I Made Gunawan (2019). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Jensen (1990). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis morfofonemik dalam Bahasa Inggris yaitu asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, metatesis, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem. Harmonisasi vokal dan aturan nada dalam Bahasa Inggris tidak ditemukan. Jenis-jenis morfofonemik dalam Bahasa Bali yaitu asimilasi, disimilasi,

penyisipan, penghapusan, haplologi, harmonisasi vokal, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem. Metatesis dan aturan nada dalam Bahasa Bali tidak ditemukan.

3. "Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir" ditulis oleh Sikome (2015). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Kridalaksana (2001), dan teori Frank (1972). Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa Inggris memiliki jenis kata kerja yang terdiri dari kata-kata pelengkap seperti kata kerja predikat, kata kerja penghubung, kata kerja transitif, kata kerja intransitif dan kata kerja refleksif. Bahasa Sangir memiliki jenis kata kerja seperti kata kerja predikat, kata kerja penghubung, kata kerja transitif, dan kata kerja intransitive.
4. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud" ditulis oleh Maniara (2014). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Jensen (1990) dan teori Lado (1979). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi dalam bahasa Inggris dan Talaud memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Kesamaannya ialah bahwa kedua bahasa dalam bentuk reduplikasi penuh, tetapi terbatas pada beberapa kata kelas. Perbedaannya ditemukan dalam bentuk dan fungsi, dalam bahasa Inggris memiliki reduplikasi penuh dengan variasi fonem, sedangkan bahasa Talaud harus membentuk reduplikasi penuh, reduplikasi parsial, dan reduplikasi dengan kombinasi imbuhan.
5. "Proses Kata Benda Morfologis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo" ditulis oleh Dama (2015). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Jensen (1990). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa bahasa Inggris dan Gorontalo memiliki afiksasi sebagai awalan dan sufiks, reduplikasi sebagai penuh reduplikasi, digabung menjadi endosentri dan eksosentri. Perbedaannya ialah bahwa bahasa Inggris tidak memiliki afiksasi infiks tetapi dalam bahasa Gorontalo memiliki afiksasi infiks, reduplikasi dalam bahasa Inggris memiliki reduplikasi penuh dengan berbagai fonem dan dalam bahasa Gorontalo memiliki reduplikasi parsial.
6. "Kata Keterangan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Dialek Siau" ditulis oleh Salenda (2017). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Lyons (1975), Frank (1972), dan Lado (1971). Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Siau memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari keduanya terdapat bentuk sederhana dan dapat menyatakan makna sebagai kata keterangan cara, tempat dan arah, waktu, intensitas, dan sebab. Perbedaannya terdapat dalam proses pembentukan kata keterangan dalam bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan sufiks {-ly} dan {-ward}, sedangkan dalam bahasa Sangir dialek Siau belum ditemukan bentuk seperti itu.

Semua penelitian di atas berbeda dari penelitian ini, Dimiyati (2014) berfokus pada proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo dengan menggunakan teori Crystal (2008) dan Nida (1949), Gunawan (2019) berfokus pada proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Bali menggunakan teori Jensen (1990) dan teori Lado (1979), Sikome (2015) berfokus pada kata kerja dalam bahasa Sangir dialek Siau menggunakan teori Kridalaksana (2001) dan Frank (1972), Maniara (2014) membahas tentang reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud menggunakan teori Jensen (1990) dan Lado (1979), Dama

(2015) membahas tentang proses morfologi dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo menggunakan teori Jensen (1990), dan Salenda (2017) membahas tentang kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau menggunakan teori Lyons (1975), Frank (1972), dan Lado (1971), sedangkan penulis berfokus pada proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau dengan menggunakan teori dari Jensen (1990) dan Lado (1957).

## 1.6 Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori dari Jensen (1990) dan Lado (1957) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membandingkan data. Klasifikasi proses morfofonemik menurut Jensen yakni:

### 1. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses yang menyebabkan bunyi menjadi sama. Asimilasi terbagi menjadi dua yaitu asimilasi progresif dan asimilasi regresif. Asimilasi progresif merupakan perubahan suara yang disebabkan oleh efek suara yang mendahuluinya, sedangkan asimilasi regresif merupakan peristiwa bahasa berupa netralisasi bunyi atau proses perubahan bunyi menjadi mirip dengan bunyi yang mengikutinya.

### 2. Disimilasi

Disimilasi adalah kebalikan dari asimilasi yang berarti perubahan pada sebuah fonem yang berdekatan satu sama lain sehingga menjadi fonem yang berbeda.

### 3. Penyisipan

Penyisipan adalah proses ketika huruf vokal atau konsonan ditambahkan ke sebuah kata.

### 4. Penghapusan

Penghapusan atau *deletion* merupakan kebalikan dari penyisipan, mengeliminasi (atau menghapus) fonem atau bunyi yang ada dari sebuah morfem.

### 5. Haplologi

Haplologi adalah penghapusan bunyi atau suku kata yang mirip dengan bunyi (berulang) atau suku kata yang berdekatan.

### 6. Metatesis

Metatesis adalah pertukaran dari dua suara.

### 7. Harmonisasi Vokal

Harmoni vokal merupakan sebuah proses di mana bunyi vokal dalam sebuah kata harus mengikuti aturan dalam beberapa fitur fonologis.

### 8. Pengurangan Vokal

Pengurangan vokal adalah salah satu dari berbagai perubahan dalam kualitas akustik vokal, yang terkait dengan perubahan stres, *sonority*, durasi, kenyaringan, artikulasi, atau posisi dalam kata.

### 9. Aturan Nada

Aturan nada, yaitu aturan yang mengubah dan menetapkan nada atau intonasi dalam kata disertai penambahan bunyi vokal baru sebelum verba.

### 10. Aturan Urutan Morfem

Aturan urutan morfem, yaitu aturan yang menentukan urutan morfem dalam sebuah kata yang kemudian menyatakan makna atau bentuknya.

### **1.7 Metodologi**

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993: 23), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menganalisis dan mengklasifikasikan sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, kuesioner dan teks. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang meliputi langkah-langkah berikut:

#### **1. Persiapan**

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku linguistik yang berkaitan dengan morfofonemik baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Siau.

#### **2. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni sumber data tertulis dan sumber data lisan. Sumber data tertulis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris, penulis mengumpulkan data dari beberapa buku teks bahasa Inggris, data tertulis morfofonemik dalam bahasa Siau dikumpulkan dari beberapa buku yang berkaitan dengan bahasa Siau

Data proses morfofonemik dalam bahasa Siau juga dikumpulkan dari para informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 wanita penutur asli bahasa Siau, berusia 40-71 tahun dan berprofesi sebagai guru, pendeta, pns, buru dan IRT, mempunyai latar pendidikan yang cukup serta menguasai bahasa Siau dengan baik dan benar. Data lisan ini diperoleh dengan cara mewawancarai para informan lalu penulis menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan mencatat bagian-bagian yang penting mengenai proses morfofonemik dalam bahasa Siau. Penulis juga merekam percakapan tersebut melalui alat perekam digital agar informasi dan penjelasan mengenai bahasa Siau dapat didengar lagi dengan tujuan agar mempermudah penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data tentang proses morfofonemik.

#### **3. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis proses morfofonemik menggunakan teori Jensen (1990), kemudian data tersebut dikontraskan menggunakan teori Lado (1957) untuk membandingkan dan mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat pada bahasa Inggris dan Bahasa Siau.

## **2. PROSES MORFOFOMENIK KATA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS**

### **2.1 Asimilasi**

#### **Asimilasi progresif**

Asimilasi diartikan sebagai proses berubahnya fonem sehingga fonem-fonem yang bertemu saling menyerupai satu sama lain

Apabila konsonan terakhir kata merupakan voiceless, maka fonem /s/ tetap diucapkan sebagai /s/

*sleep* /sli:p/ ‘tidur’ + {-s} → *sleeps* /sli:ps/ ‘tidur’  
*stop* /stop/ ‘berhenti’ + {-s} → *stops* /stop/ ‘berhenti’

Apabila huruf terakhir dari morfem tersebut berakhir dengan konsonan bersuara, maka fonem /s/ diucapkan seperti /z/ (tanpa membuat suku kata lain).

*come* /kəm/ ‘datang’ + {-s} → *comes* /kəmz/ ‘datang’  
*breathe* /bri:θ/ ‘bernafas’ + {-s} → *breathes* /bri:θz/ ‘bernafas’

Apabila bunyi konsonan terakhir dari kata tersebut merupakan bunyi sibilant (bunyi mendesis atau berdengung) fonem /s/ terakhir diucapkan sebagai /iz/. Bunyi /iz/ ini diucapkan seperti suku kata tambahan.

*fix* /fiks/ ‘memperbaiki’ + {-es} → *fixes* /fiksiz/ ‘perbaikan’  
*mix* /mix/ ‘campuran’ + {-es} → *mixes* /mixiz/ ‘campuran’

### Asimilasi Regresif

Asimilasi regresif merupakan perubahan bunyi akibat pengaruh bunyi yang mendahuluinya.

{in-} + *pure* /pyur/ ‘murni’ → *impure* /impyur/ ‘tidak murni’  
 {in-} + *legible* /lejəbəl/ ‘terbaca’ → *illegible* /il’edzbəl/ ‘tidak terbaca’  
 {en-} + *brace* /‘bræs/ ‘penjepit’ → *embrace* /em’bræs/ ‘merangkul’  
 {en-} + *power* /‘pou-ər/ ‘kekuasaan’ → *empower* /em’pou-ər/ ‘memberdayakan’

### 2.2 Disimilasi

Disimilasi merupakan perubahan pada sebuah fonem yang berdekatan satu sama lain sehingga menjadi fonem yang berbeda. Disimilasi dalam Bahasa Inggris terjadi akibat pelekatan prefiks dan sufiks pada morfem dasar.

#### Disimilasi yang disebabkan oleh prefiks:

{in-} + *noble* /‘nōbəl/ ‘mulia’ → *ignoble* /ig’nowbəl/ ‘hina’

#### Disimilasi yang disebabkan oleh sufiks:

*govern* /gəvərn/ ‘memerintah’ + {-ment} → *government* /gəvərmənt/ ‘pemerintah’

### 2.3 Penyisipan

Penyisipan merupakan proses tersisipnya sebuah fonem pada suatu morfem.

#### Penyisipan yang terjadi dalam sebuah kata saat dilafalkan:

Morfem	<i>Epenthesis</i>	Arti
<i>film</i>	/fɪləm/	‘film’
<i>ankle</i>	/ˈɹŋkəl/	‘pergelangan kaki’
<i>strength</i>	/strɛŋkθ/	‘kekuatan’

#### Penyisipan yang terjadi pada penghentian antara nasal dan frikatif yang tidak bersuara saat dilafalkan:

Morfem	<i>Epenthesis</i>	Arti
<i>hamster</i>	/hæmpstər/	‘hamster’
<i>something</i>	/səmpt̪iŋ/	‘sesuatu’
<i>warmth</i>	/wɹɹmpθ/	‘kehangatan’



**Prothesis yang terjadi akibat penambahan vokal atau konsonan pada awal kata.**

Morfem	Prothesis	Arti
back /'bæk/	aback /ə 'bæk/	'kembali'
live /'laiv/	alive /ə'live/	'hidup'
mount /mount/	amount /ə'mount/	'jumlah'
like /laik/	alike / ə'laik/	'mirip'

## 2.4 Penghapusan

Dalam bahasa Inggris terjadi penghilangan fonem yang diakibatkan oleh penambahan sufiks.

### Penghapusan yang terjadi akibat ditambahkan sufiks {-ure}

<i>erase</i> /i'rais/ 'menghapus' + {-ure}	→ <i>erasure</i> /i'reifər/ 'penghapusan'
<i>close</i> /klouz/ 'tutup' + {-ure}	→ <i>closure</i> /kloufər/ 'penutupan'
<i>compose</i> /kəmpouz/ 'tenang' {-ure}	→ <i>composure</i> /kəmpoufər/ 'ketenangan'

### Penghapusan yang terjadi akibat ditambahkan sufiks {-ion}

<i>evade</i> /i'veid/ 'menghindar' + {-ion}	→ <i>evasion</i> /i'veizhən/ 'penghindaran'
<i>omit</i> /ō'mit/ 'menghilangkan' + {-ion}	→ <i>omission</i> /ō'mifən/ 'kelalaian'

## 2.5 Haplologi

Haplologi merupakan penghapusan bunyi atau suku kata yang mirip dengan bunyi atau suku kata yang berdekatan.

### Haplologi yang terjadi akibat penghilangan atau penghapusan bunyi, yang menyebabkan perubahan urutan bunyi yang berulang disederhanakan.

<i>particularly</i> /pə(r)'tikiyulərli/	→ <i>particuly</i>	'terutama'
<i>authoritative</i> /ə'θär-,ə'θôri,tātiv/	→ <i>authoritive</i>	'berwibawa'

### Haplologi yang disebabkan karena penambahan afiksasi pada morfem dasar.

<i>able</i> /'eibəl/ 'sanggup' + {-ly}	→ <i>ably</i> /'eibli/ 'cakap'
<i>gentle</i> /'dʒentəl/ 'lembut' + {-ly}	→ <i>gently</i> /'dʒentli/ 'dengan lembut'
<i>idle</i> /'aidəl/ 'diam' + {-ly}	→ <i>idly</i> /'aidli/ 'dengan malas'

## 2.6 Metatesis

Dalam Bahasa Inggris, metatesis dapat terjadi pada beberapa kondisi, seperti percakapan informal, kesalahan pengucapan maupun pelafalan secara cepat.

Morfem	Metatesis	Arti
<i>comfortable</i> /'kʌmfərtəbəl/	→ <i>comfterble</i> /'kʌmftərbəl/	'nyaman'
<i>prescription</i> /prə'skripfən/	→ <i>perscription</i> /pər'skripfən/	'resep' (medis)
<i>introduce</i> /intrə'dus/	→ <i>interduce</i> /intər'dus/	'memperkenalkan'
<i>asterisk</i> /'æstərisk/	→ <i>asterix</i> /'æstəriks/	'tanda bintang'

## 2.7 Harmonisasi Vokal

Dalam bahasa Inggris proses ini tidak ditemukan.

## 2.8 Pengurangan Vokal

Pengurangan vokal adalah salah satu dari berbagai perubahan dalam kualitas akustik vokal, yang terkait dengan perubahan kenyaringan, artikulasi, atau posisi dalam kata.

### Pengurangan fonem vokal akibat dari penambahan sufiks {-ation}

*invite* /invait/ ‘mengundang’ + {-ation} → *invitation* /invai'tāʃən/  
‘undangan’

*proclaim* /proʊ'kleɪm/ ‘menyatakan’ + {-ation} → *proclamation* /praklə'meɪʃən/  
‘proklamasi’

### Pengurangan fonem vokal akibat dari penambahan sufiks {-ing}

*lie* /lai/ ‘berbohong’ + {-ing} → *lying* /lai:iŋ/ ‘bohong’

*die* /dai/ ‘mati’ + {-ing} → *dying* /dai:iŋ/ ‘sekarat’

## 2.9 Aturan Nada

Aturan nada tidak ditemukan dalam bahasa Inggris

## 2.10 Aturan Urutan Morfem

Dalam Bahasa Inggris, proses ini ditemukan dalam urutan penggunaan morfem dasar dan sufiks yang menentukan apakah sebuah kata berada dalam penggunaan tertentu (progresif atau lampau).

KK + {-sufiks} (progresif)

KK + {-sufiks} (lampau) Keterangan: KK = Kata Kerja

Pada bentuk progresif, sufiks yang digunakan yaitu {-ing}, dan pada bentuk lampau menggunakan sufiks {-ed}.

	<b>Infinitif (V1)</b>	<b>Progresif</b>	<b>Lampau (V2 dan V3)</b>
1. minta	<i>ask</i> /ask/	<i>asking</i> /'æskiŋ/	<i>asked</i> /'æskt/
2. dengar	<i>listen</i> /'li:sn̩/	<i>listening</i> /'lisiŋ/	<i>listened</i> /lisent/

## 3. PROSES MORFOFONEMIK KATA KERJA DALAM BAHASA SIAU

### 3.1 Asimilasi

Dalam bahasa Siau, terdapat beberapa prefiks yang mempengaruhi terjadinya proses asimilasi.

#### Asimilasi yang disebabkan oleh afiks {m̩N-}

{m̩N-} + *pukule* /pukule/ ‘pukul’ → *mamukule* /mamukule/ ‘memukul’

{m̩N-} + *pundale* /pundale/ ‘gayung’ → *mamundale* /mamundale/ ‘menggayung’

#### Asimilasi yang disebabkan oleh afiks {m̩-}

{m̩-} + *bensing* /bensin/ ‘benci’ → *mawensing* /m̩awensin/ ‘membenci’

{m̩-} + *beha* /beha/ ‘berat’ → *maweha* /m̩aweha/ ‘berat’

#### Asimilasi yang disebabkan oleh afiks {n̩N-}

{n̩N-} + *bohe* /bohe/ ‘tulis’ → *namohe* /namohe/ ‘menulis’

{nəN-} + *biahe* /biahe/ ‘nyala’ → *namiahe* /namiahe/ ‘menyala’

### Asimilasi yang disebabkan oleh afiks {ni -}

{ni-} + *bati* /bati/ ‘jemur’ → *niwati* /niwati/ ‘dijemur’

{ni-} + *bohe* /bohe/ ‘tulis’ → *niwohe* /niwohe/ ‘ditulis’

### Asimilasi yang disebabkan oleh afiks {məN-}

{məN-} + *kiki* /kiki/ ‘gigit’ → *mengiki* /menjiki/ ‘menggigit’

{məN-} + *kauhe* /kauhe/ ‘jahit’ → *mengauhe* /menjauhe/ ‘menjahit’

## 3.2 Disimilasi

Disimilasi merupakan perubahan bunyi yang disebabkan oleh pengaruh bunyi yang mendahuluinya.

### Disimilasi yang disebabkan oleh prefiks.

{i-} + *bohang* /bohan/ ‘umumkan’ → *iwohang* /iwohan/ ‘diumumkan’

{ipaka-} + *binasa* /binasa/ ‘binasa’ → *ipakawinasa* /ipakawinasa/ ‘dibinasakan’

{nai-} + *bule* /bule/ ‘lupa’ → *naiwule* /naiwule/ ‘terlupakan’

### Disimilasi yang disebabkan oleh konfiks.

{ni-hang} + *dingihe* /dijihe/ ‘dengar’ → *nikaringihang* /nikarijihan/ ‘terdengar’

## 3.3 Penyisipan

Pada bahasa Siau penyisipan terjadi pada beberapa kata yang memiliki fonem /l/ yang ketika dilafalkan akan tersisip fonem /r/, seperti pada kata kerja berikut

ini:

Morfem	Pelafalan	Arti
<i>nangala</i>	/nanalra/	‘mengambil’
<i>manaluka</i>	/manalruka/	‘mencari masalah’
<i>mangalamate</i>	/majalramate/	‘menyelamatkan’
<i>dumaleng</i>	/dumalren/	‘berjalan’

## 3.4 Penghapusan

Penghapusan adalah penghilangan satu atau lebih dari bunyi seperti vokal, konsonan, atau seluruh suku kata dalam suatu kata.

### Penambahan prefiks yang mengakibatkan pengurangan gugus pada morfem.

{paka-} + *maremase* /maremase/ ‘diam’ → *pakaremase* /pakaremase/ ‘diamlah’

{kata-} + *matoghase* /matogase/ ‘kuat’ → *katatoghase* /katatogase/ ‘kekuatan’

{maka-} + *nasingka* /nasingka/ ‘kenal’ → *makasingka* /makanasingka/ ‘mengenali’

## 3.5 Haplologi

Berikut ini merupakan kata kerja dalam bahasa Siau yang mengalami penghapusan bunyi atau penghapusan pada suku kata yang mirip.

Bahasa Siau baku	Haplologi	Arti
<i>kakalang</i> /kakalan/	→ <i>kalang</i> /kalan/	‘berenang’

<i>tutalang</i> /tutalan/	→ <i>talang</i> /talan/	‘lari’
<i>nunalang</i> /nunalan/	→ <i>nalang</i> /nalan/	‘bermain’
<i>kararalakise</i> /kararalakise/	→ <i>karalakise</i> /karalakise/	‘jahat’
<i>sumimbahe</i> /sumimbahe/	→ <i>simbahe</i> /simbahe/	‘jawab’

### 3.6 Metetasis

Metatesis merupakan pertukaran dari dua suara. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis belum menemukan metatesis dalam bahasa Siau.

### 3.7 Harmonisasi Vokal

Dalam bahasa Siau, harmonisasi vokal ditemukan dalam proses afiksasi (prefiks dan sufiks).

#### Harmonisasi vokal yang disebabkan oleh prefiks:

{n-} + *muloho* /muloho/ ‘akan memakai’ → *nuloho* /nuloho/ ‘sudah dipakai’

{n-} + *mundeno* /mundeno/ ‘akan mandi’ → *nundeno* /nundeno/ ‘sedang mandi’

#### Harmonisasi vokal yang disebabkan oleh sufiks:

*nunggeli* /nunggeli/ ‘berikan’ + {-e} → *punggeli* /punggeli’e/ ‘berikanlah’

*mangimang* /manjiman/ ‘percaya’ + {-ke} → *pangimangke* /panjimanke

### 3.8 Pengurangan Vokal

Pengurangan vokal yang terdapat dalam bahasa Siau terjadi akibat melekatnya afiksasi pada morfem.

#### Pengurangan vokal yang disebabkan oleh prefiks:

{nu-} + *singangu* /sinan/ ‘uap’ → *nusingang* /nusingan/ ‘menguap’

#### Pengurangan vokal yang disebabkan oleh sufiks:

*daloi* /dalroi/ ‘puji’ + {-ra-} → *daralo* /daralroi/ ‘memuji’

#### Pengurangan vokal yang disebabkan oleh konfiks:

{da-ang} + *rolohe* /rolohe/ ‘disuruh’ → *darolohang* /darolohan/ ‘menyuruh’

### 3.9 Aturan Nada

Dalam bahasa Siau proses ini tidak ditemukan karena proses ini disertai penyisipan fonem vokal baru sebelum verba. Aturan nada/intonasi dalam bahasa Siau dibahas dalam kajian morfologis yang lebih luas, seperti halnya pada bahasa Inggris.

### 3.10 Aturan Urutan Morfem

Aturan urutan morfem adalah aturan yang mengubah urutan morfem dalam sebuah kata. Penulis belum menemukan contoh aturan urutan morfem dalam bahasa Siau.

## 4. ANALISIS KONTRASTIF PROSES MORFOFONEMIK KATA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SIAU

Hasil penelitian tentang proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, diketahui terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua bahasa tersebut. Proses morfofonemik bahasa Inggris dan bahasa Siau ini dikontraskan menggunakan teori Lado (1957) menurut jenis-jenis morfofonemik yang terdapat pada kedua bahasa tersebut dan proses terjadinya morfofonemik pada kedua bahasa tersebut.

#### 4.1 Jenis-jenis Proses Morfofonemik Kata Kerja

##### 4.1.1 Jenis-jenis proses morfofonemik kata kerja dalam Bahasa Inggris

###### 1) Asimilasi progresif (sufiks plural -s, sufiks plural -es)

Proses terjadinya sufiks plural (-s) apabila melekat pada morfem yang berakhir dengan bunyi /p/, /k/, /t/ dan /f/.

<i>sleep</i> /sli:p/ 'tidur' + {-s}	→ <i>sleeps</i> /sli:ps/ 'tidur'
<i>drink</i> /driŋk/ 'minum' + {-s}	→ <i>drinks</i> /driŋks/ 'minuman'
<i>hit</i> /hit/ 'memukul' + {-s}	→ <i>hits</i> /hits/ 'memukul'
<i>cough</i> /ko:f/ 'batuk' + {-s}	→ <i>coughs</i> /ko:fs/ 'batuk'

Sufiks (-s) menjadi (-z) apabila melekat pada morfem yang berakhir dengan bunyi /m/, /y/, /n/, /d/, /ŋ/ dan /vokal/.

<i>come</i> /kəm/ 'datang' + {-s}	→ <i>comes</i> /kəmz/ 'datang'
<i>try</i> /traɪ/ 'mencoba' + {-s}	→ <i>tries</i> /traɪz/ 'mencoba'
<i>ride</i> /raid/ 'mengendarai' + {-s}	→ <i>rides</i> /raidz/ 'mengendarai'
<i>drain</i> /draɪn/ 'menguras' + {-s}	→ <i>drains</i> /draɪnz/ 'saluran air'
<i>sing</i> /sɪŋ/ 'menyanyi' + {-s}	→ <i>sings</i> /sɪŋz/ 'menyanyi'
<i>go</i> /go/ 'pergi' + {-s}	→ <i>goes</i> /goz/ 'pergi'

Fonem (-es) menjadi (-iz) apabila melekat pada morfem yang berakhir dengan bunyi /s/, /ʃ/ dan /tʃ/.

<i>kiss</i> /kɪs/ 'cium' + {-es}	→ <i>kisses</i> /kɪsɪz/ 'mencium'
<i>push</i> /pu:ʃ/ 'dorong' + {-es}	→ <i>pushes</i> /pu:ʃɪz/ 'mendorong'
<i>teach</i> /ti:tʃ/ 'mengajar' + {-es}	→ <i>teaches</i> /ti:tʃɪz/ 'mendorong'

###### 2) Asimilasi regresif (prefiks)

(n) menjadi (l) ketika melekat pada morfem yang berawal berbunyi (l)

{**in-**} + *legible* /leɪəbəl/ 'terbaca' → *illegible* /ɪleɪəbəl/ 'tidak terbaca'

(n) menjadi (m) apabila melekat pada morfem yang berawal dengan bunyi /p/ dan /b/.

{**in-**} + *perfect* /'pɜ:fɪkt/ 'sempurna' → *imperfect* /ɪm'pɜ:fɪkt/ 'tidak sempurna'

{**en-**} + *bitter* /'bɪtə/ 'pahit' → *embitter* /em'bɪtə/ 'menyakitkan hati'

(n) menjadi (r) apabila melekat pada morfem awal dengan bunyi /r/.

{**in-**} + *rational* /ræʃnəl/ 'masuk akal' → *irrational* /ɪ'ræʃnəl/ 'tidak masuk akal'

###### 3) Disimilasi (prefiks dan sufiks)

Fonem /n/ menjadi /ŋ/ apabila melekat pada kata dasar yang berawal *n*.

{**in-**} + *noble* /'nəʊbəl/ 'mulia' → *ignoble* /ɪg'nəʊbəl/ 'hina'

Fonem /n/ pada akhir kata dasar hilang akibat pengaruh sufiks {-ment} yang mempengaruhinya.

*govern* /gəvərn/ ‘memerintah’ + {-ment} → *government* /gəvərmənt/ ‘pemerintah’

Fonem /b/ pada akhir kata dasar hilang akibat pengaruh sufiks {-ing} yang melekatinya.

*bomb* /bam/ ‘bom’ + {-ing} → *bombing* /bamiŋ/ ‘mengebom’

Fonem /n/ pada akhir kata dasar hilang akibat pengaruh sufiks -ing yang melekatinya.

*limn* /lim/ ‘menggambar’ + {-ing} → *limning* /limiŋ/ ‘menggambarkan’

#### 4) Penyisipan (infiks)

Fonem /-ə-, -k-, -ŋ-, -p-/ tersisip di tengah kata dasar apabila dilafalkan.

<i>film</i>	/fɪləm/	‘film’
<i>strength</i>	/strɛŋkθ/	‘kekuatan’
<i>warmth</i>	/wɔ:mpθ/	‘kehangatan’

#### 5) Penghapusan (sufiks)

Fonem /e/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekatkan dengan sufiks {-ure}.

*erase* /iˈrāsə/ ‘menghapus’ + {-ure} → *erasure* /iˈrāʃə/ ‘penghapusan’

Fonem /d/ dan /t/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekatkan dengan sufiks {-ion}.

*conclude* /kənˈklud/ ‘menyimpulkan’ + {-ion} → *conclusion* /kənˈklu:ʒən/ ‘kesimpulan’

*permit* /ˈpərmɪt/ ‘izin’ + {-ion} → *permission* /pəˈmɪʃən/ ‘izin’

#### 6) Haplologi (sufiks)

Fonem /e/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekatkan pada sufiks -ly.

*able* /ˈeɪbəl/ ‘sanggup’ + {-ly} → *ably* /ˈeɪbli/ ‘cakap’

*gentle* /ˈdʒɛntəl/ ‘lambut’ + {-ly} → *gently* /ˈdʒɛntli/ ‘dengan lambut’

*idle* /ˈaɪdəl/ ‘diam’ + {-ly} → *idly* /ˈaɪdli/ ‘dengan malas’

#### 7) Metatesis

Pertukaran antar fonem terjadi agar membuat kata lebih mudah diucapkan atau dipahami, sehingga huruf-huruf dialihkan.

*comfortable* → *comfterble* /ˈkʌmfɪtərbəl/ ‘nyaman’

*prescription* → *perscription* /pəˈskrɪpʃən/ ‘resep’ (medis)

*introduce* → *interduce* /ɪntərˈd(j)u:s/ ‘memperkenalkan’

*asterisk* → *asterix* /ˈæstərɪks/ ‘tanda bintang’

#### 8) Pengurangan Vokal (afiksasi)

Fonem /e/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekatkan dengan afiks -ation dan -ance begitu juga dengan sufiks -ion dan -ing.

*invite* /ɪnveɪt/ ‘mengundang’ + {-ation} → *invitation* /ɪnveɪˈtāʃən/ ‘undangan’

*enter* /ˈɛntər/ ‘masuk’ + {-ance} → *entrance* /ˈɛntrəns/ ‘pintu masuk’

*conclude* /kən'klud/'menyimpulkan' + {-ion} → *conclusion* /kən'kluzhən/'kesimpulan'  
*lie* /lai/'berbohong' + {-ing} → *lying* /lai:iŋ/'bohong'

#### 4.1.2 Jenis-jenis Proses Morfofonemik dalam Bahasa Siau

##### 1. Asimilasi progresif (prefiks)

Prefiks {mαN-} menjadi /mam/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan dengan fonem *p* dan *b*.

{mαN-} + *pundale* /pundale/'gayung' → *mamundale* /mαmundale/'menggayung'  
 {mαN-} + *bontole* /bontole/'tenggelam' → *mamontole* /mαmontole/'menenggelamkan'

Prefiks {mαN-} menjadi /maw/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *b*.

{mαN-} + *bensing* /bensin/'benci' → *mawensing* /mαwensin/'membenci'

Prefiks {mαN-} menjadi /man/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *s* dan *t*.

{mαN-} + *sihasa* /sihasa/'paksa' → *manihasa* /mαnihasa/'dipaksa'

{mαN-} + *teti* /teti/'panas' → *maneti* /maneti/'memanaskan'

Prefiks {mαN-} menjadi /meng/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *k*.

{mαN-} + *kehude* /kehude/'cukur' → *mengehude* /mengehude/'mencukur'

{mαN-} + *kekise* /kekise/'gosok' → *mengekise* /menjekise/'menggosok'

Prefiks {nαN-} menjadi /nam/ apabila melekat pada kata dasar yang berawalan *b*, *p*, *s* dan *t*.

{nαN-} + *bohe* /bohe/'tulis' → *namohe* /namohe/'menulis'

{nαN-} + *parenta* /parenta/'perintah' → *namarenta* /namarenta/'memerintah'

{nαN-} + *sigesa* /sigesa/'berat' → *nanigesa* /nanigesa/'memberatkan'

{nαN-} + *tentang* /tentan/'tulis' → *nanentang* /nanentan/'menulis'

Fonem /b/ pada kata dasar menjadi /w/ apabila dilekati dengan prefiks {ni-}.

{ni-} + *bohe* /bohe/'tulis' → *niwohe* /niwohe/'ditulis'

{ni-} + *basa* /basa/'baca' → *niwasa* /niwasa/'dibaca'

Fonem /d/ pada kata dasar menjadi /r/ apabila dilekati dengan prefiks {ni-}.

{ni-} + *doho* /doho/'kirim' → *niroho* /niroho/'dikirim'

{ni-} + *deme* /deme/'buang' → *nireme* /nireme/'dibuang'

##### 2. Disimilasi (prefiks dan konfiks)

Fonem vokal /i/ pada prefiks mempengaruhi fonem /b/ pada kata dasar menjadi /w/.

{i-} + *bohang* /bohan/'umumkan' → *iwohang* /iwohan/'diumumkan'

{ipaka-} + *binasa* /binasa/'binasa' → *ipakawinasa* /ipakawinasa/'dibinasakan'

Fonem /d/ pada awal kata dasar menjadi /r/ apabila dilekati dengan konfiks {ni-hang}.

{ni-hang} + *dingihe* /dijihe/'dengar' → *nikaringihang* /nikariŋihan/'terdengar'

Fonem /a/ pada kata dasar menjadi /i/ apabila dilekati dengan prefiks {-nu}.

{nu-} + *datang* /datan/'sampai' → *nudating* /nudatiŋ/'baru sampai'

##### 3. Penyisipan

Fonem /l/ pada kata dasar tersisip apabila dilafalkan.

*manaluka* /manalruka/'mencari masalah'

*mangalamate* /maŋalramate/ ‘menyelamatkan’

#### 4. Penghapusan (prefiks dan sufiks)

Gugus /ka/ pada kata dasar hilang apabila dilekati prefiks {nu-}.

{nu-} + *kakaliomaneng*/kakaliomanen/ ‘berdoa’ → *nukaliomaneng* /nukaliomaneng/ ‘akan berdoa’

Gugus /si/ pada awal kata dasar hilang apabila dilekati prefiks {pira-}.

{pira-} + *singkatau*/siŋkatau/ ‘seseorang’ → *pirangkatau* /piranŋkatau/ ‘beberapa orang’

Gugus /ma/ pada kata dasar hilang apabila dilekati prefiks {kata-}.

{kata-} + *matoghase* /matogasè/ ‘kuat’ → *katatoghase* /katatogase/ ‘kekuatan’

Gugus /na/ pada kata dasar hilang apabila dilekati prefiks {maka-}.

{maka-} + *nasingka* /nasiŋka/ ‘kenal’ → *makasingka* /makanasiŋka/ ‘mengenali’

Gugus /ma/ pada kata dasar hilang apabila dilekati prefiks {paka-}

{paka-} + *masabare* /masabarè/ ‘sabar’ → *pakasabare* /pakasabarè/ ‘bersabarlah’

Gugus /ko/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekati sufiks {ang-}

*tehungeko* /tehuŋeko/ ‘lihatlah’ + {-ang} → *tehungang* /tehuŋan/ ‘melihat sesuatu’

#### 5. Haplologi

Bunyi *ka*, *tu*, *nu*, *im* dan *um* pada kata dasar hilang saat dilafalkan.

*kakalang* /kakalang/ → *kalang* /kalang/ ‘berenang’

*tutalang* /tutalang/ → *talang* /talang/ ‘lari’

*nunalang* /nunalan/ → *nalang* /nalan/ ‘bermain’

*limuise* /limuise/ → *luise* /luise/ ‘tertawa’

*sumangi* /sumangi/ → *sangi* /sangi/ ‘menangis’

#### 6. Harmonisasi vokal

Harmonisasi vokal dipengaruhi oleh penambahan afiksasi (prefiks dan sufiks) pada kata dasar.

{n-} + *muloho* /muloho/ ‘akan memakai’ → *nuloho* /nuloho/ ‘sudah dipakai’

*mapulu* /mapulu/ ‘suka’ + {-nu} → *kapulunu* /kapulunu/ ‘menyukai’

*munalang* /munalan/ ‘bermain’ + {-ke} → *punalangke* /punalanke/ ‘bermainlah’

#### 7. Pengurangan vokal (prefiks dan konfiks)

Fonem /u/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekati dengan prefiks {nu-}.

{nu-} + *singangu* /siŋan/ ‘dipanaskan’ → *nusingang* /nusiŋan/ ‘menguap’

Fonem /e/ pada akhir kata dasar hilang apabila dilekati dengan konfiks {da-ang}.

{da-ang} + *rolohe* /rolohe/ ‘disuruh’ → *darolohang* /darolohan/ ‘menyuruh’

### 4.2 Persamaan dan Perbedaan Proses Morfonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Siau

#### 4.2.1 Persamaan



Terdapat kesamaan dalam proses morfofonemik bahasa Inggris dan bahasa Siau dari segi struktur, yaitu:

Terdapat kesamaan dalam proses morfofonemik bahasa Inggris dan bahasa Siau dari segi struktur, yaitu: Di dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau terdapat asimilasi progresif, asimilasi regresif, disimilasi, *insertion*, *deletion*, haplologi dan pengurangan vocal. Dalam bahasa Inggris maupun bahasa Siau terdapat asimilasi progresif, tetapi berbeda dari jenis fonem pembentuk asimilasi. Baik bahasa Inggris maupun bahasa Siau sama-sama terjadi *insertion* atau penyisipan akibat tersisipnya fonem atau biasa disebut infiks pada morfem dasar saat dilafalkan. Penghapusan atau *deletion* juga terjadi pada kedua bahasa tersebut oleh karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks, dalam bahasa Inggris maupun bahasa Siau belum ditemukan aturan nada dan aturan urutan morfem.

#### **4.2.2 Perbedaan**

Perbedaan proses morfofonemik yang terdapat pada bahasa Inggris dan bahasa Siau ialah sebagai berikut:

Perbedaan proses morfofonemik yang terdapat pada bahasa Inggris dan bahasa Siau yaitu: Asimilasi regresif dalam bahasa Inggris terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks, sedangkan dalam bahasa Siau terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan sufiks. Disimilasi dalam bahasa Inggris terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks, sedangkan dalam bahasa Siau terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan konfiks. Penyisipan dalam bahasa Inggris mengacu pada penyisipan segmen di awal. Subjek tersebut ialah *epenthesis* di mana penyisipan terjadi dalam sebuah kata saat dilafalkan, penyisipan yang terjadi pada penghentian antara nasal dan frikatif yang tidak bersuara saat dilafalkan dan *prothesis* yang terjadi akibat penambahan vokal atau konsonan pada awal kata. Sedangkan di dalam bahasa Siau penyisipan hanya terjadi akibat *epenthesis* yang terjadi pada beberapa kata yang hanya memiliki fonem /l/. Penghapusan dalam bahasa Inggris terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan sufiks, sedangkan dalam bahasa Siau terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks. Haplologi dalam bahasa Siau disebabkan oleh pelafalan dalam percakapan. Kata dasar mengalami penghapusan bunyi atau penghapusan pada suku kata yang mirip sedangkan pada bahasa Inggris disebabkan oleh pelafalan yang menyebabkan perubahan urutan bunyi yang berulang disederhanakan dan akibat pelekatan sufiks pada morfem dasar. Dalam bahasa Inggris terdapat metatesis yang disebabkan oleh pertukaran dua bunyi, sedangkan metatesis pada Bahasa Siau tidak ditemukan. Harmonisasi vokal ditemukan dalam bahasa Siau dan disebabkan oleh pertemuan prefiks dan sufiks dengan morfem dasar sedangkan dalam bahasa Siau tidak ditemukan. Pengurangan vokal dalam bahasa Inggris hanya terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan afiksasi, sedangkan dalam bahasa Siau terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan konfiks. Aturan urutan morfem dalam bahasa Inggris disebabkan oleh bentuk kata berdasarkan waktu (bentuk lampau), sedangkan dalam bahasa Siau aturan ini tidak ditemukan

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis proses morfofonemik kata kerja terbagi menjadi sepuluh jenis yaitu asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, metatesis, harmonisasi vokal, pengurangan vokal, aturan nada dan aturan urutan morfem. Proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris terbagi menjadi delapan jenis yaitu asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi, metatesis, pengurangan vokal dan aturan urutan morfem sedangkan jenis-jenis proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Siau yakni asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan, haplologi dan pengurangan vokal.

Afiksasi dalam proses morfofonemik pada kedua bahasa sama-sama terdiri dari prefiks dan sufiks. Persamaan yang ditemukan dalam kedua bahasa tersebut yakni terdapat asimilasi, disimilasi, penyisipan, penghapusan dan haplology. Harmonisasi vokal dan aturan nada keduanya tidak ditemukan pada kedua bahasa tersebut. Perbedaan proses morfofonemik dalam kedua bahasa yaitu dalam bahasa Inggris ditemukan metatesis, namun tidak dalam bahasa Siau. Aturan urutan morfem ditemukan dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Siau tidak ditemukan. Pengurangan vokal dalam bahasa Inggris hanya terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan afiksasi, sedangkan dalam bahasa Siau terjadi karena pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan konfiks.

### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini penulis hanya mendeskripsikan proses morfofonemik kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau dalam lingkup pertemuan antar morfem. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses morfofonemik agar melakukan penelitian secara lebih mendalam terutama tentang disimilasi, baik dalam bahasa yang sama maupun bahasa-bahasa lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para pembaca ataupun peneliti yang mengadakan penelitian-penelitian dalam bidang yang serupa dengan penelitian ini, yaitu proses morfofonemik agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bahasa. Penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan bahasa Siau perlu diadakan, terutama untuk analisis bahasa Siau dalam bidang linguistik lainnya yang lebih luas maupun yang lebih spesifik.

### **Daftar Pustaka**

Aitchison, Jean. 2008. *Linguistics*. London : Hodder Headline.

Alexander, Pat. 2008. *Buke Susi Habareu Su Tempo Ii dan Habare Mapia Ko Pia Gambare*  
Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Bawole, George dan J. Akun Danie, Toding Dalu. 1981. *Morfologi Bahasa Sangir*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Campbell, Lyle. 1998. *Historical Linguistic: An Introduction*. The MIT Press Cambridge, Massachusetts
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Dama, S. 2015. “Proses Kata Benda Morfologis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo” Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Dimiyati, Farida K. 2014. “Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Inc.
- Gleason, H. Allan. 1955. *Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hyman, Larry, M. 1975. *Phonology, Theory and Analysis*. California : Holt, Rinehart and Winston.
- Jensen, John T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. New York: St. Martin's Press.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics and Language Teachers*. Ann Arbor : University of Michigan Press.
- Maniara, Raegina A. 2014. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud” Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Newman, David M. 2010. *Sociology: Exploring the Architecture of Everyday Life*. Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press.

- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology : The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- O’Grady, W., Dobrovolsky, M and Aronoff, Mark. . 1987. *Contemporary Linguistic Analysis; An Introduction*. Toronto: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Salenda, C. 2017. “Kata Keterangan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Dialek Siau”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Simons, Gary F. and Charles D. Fenning. 2017. *Ethnologue: Language of the World*. Twentieth edition. Dallas, Texas: SIL International. Online version: <http://www.ethnologue.com>.
- Sikome, A. 2015. “Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Spencer-Oatey, H. 2008. *Culturally Speaking Second Edition: Culture, Communication and Politeness Theory*. London: Bloomsbury Publishing.
- Glosbe – Kamus Online Multibahasa. *Kamus Indonesia Sangir* [Online]  
Available:<https://id.glosbe.com>
- Squline. Cara Membaca Kosakata dalam Kamus Bahasa Inggris. [Online]  
Available:<https://squline.com/en/cara-membaca-kosakata-dalam-kamus-bahasa-inggris/>
- Wikimediacommon 2018. *File: IPA\_chart\_2018*. [Online]  
Available:<https://commons.wikipedia.org/wiki/>